

**FOTO EKSPRESI REPRESENTASI ALUR HIDUP MANUSIA
DALAM TEMBANG *MACAPAT***



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

oleh:
Fajar Surati Kasih
1911002031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

**FOTO EKSPRESI REPRESENTASI ALUR HIDUP MANUSIA DALAM
TEMBANG *MACAPAT***

Disusun oleh:

Fajar Surati Kasih

1911002031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta pada tanggal: 19 DEC. 2025

Pembimbing I/ Ketua Penguji

Pembimbing II/ Anggota Penguji


Dr. Zulisih Marvani, M.A.

NIDN. 0019077803


Ghalif Putra Sadewa, S.Sn., M.Sn.

NIDN. 0030099303

Penguji Ahli


Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn.

NIDN. 0030117505

Mengetahui
Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi


Novan Jemmi Andrea, M.Sn.

NIP. 19861219 201903 1 009

Mengesahkan

De... Fakultas Seni Media Rekam



Dr. Edjal Rusli, S.E., M.Sn.

NIP. 19570203 199702 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Fajar Surati Kasih

Nomer Induk Mahasiswa : 1911002031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Skripsi : Foto Ekspresi Representasi Alur Hidup Manusia
Dalam Tembang *Macapat*

Menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni Fotografi saya tidak terdapat bagian yang pernah saya ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

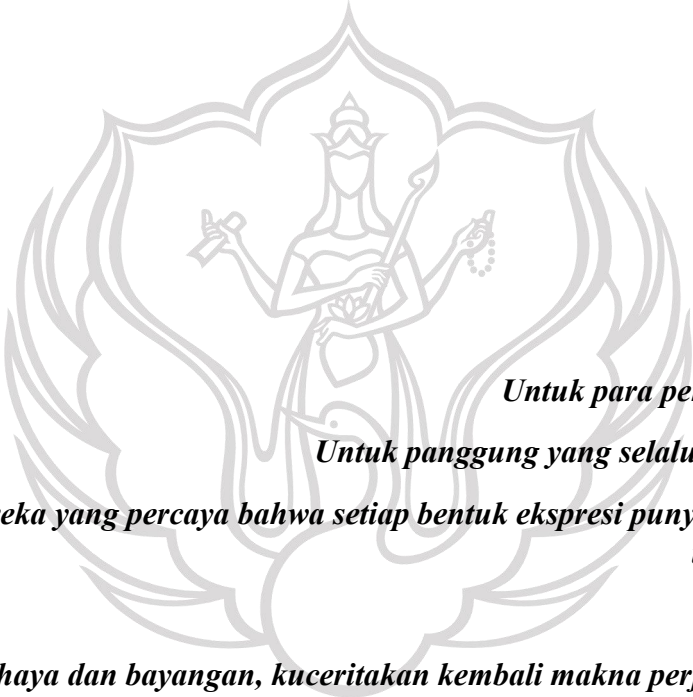
Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun bila dikemundian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 09 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



Fajar Surati Kasih



*Untuk para penjaga budaya,
Untuk panggung yang selalu ku rindukan,
Untuk mereka yang percaya bahwa setiap bentuk ekspresi punya cara sendiri
untuk pulang,
Lewat cahaya dan bayangan, kuceritakan kembali makna perjalanan hidup
Dari ketiadaan kembali pada ketiadaan*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa terpanjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi penciptaan seni fotografi ini. Skripsi dengan judul Foto Ekspresi Representasi Alur Hidup Manusia Dalam Tembang *Macapat*. Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penyusunan skripsi mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT;
2. Keluarga dengan segala dukungan dan doanya;
3. Suami, Muhamad Zahrodin yang setia menemani proses awal hingga akhir kuliah;
4. Anak, Muhammad Hasan Hiro yang selalu memberi inspirasi;
5. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Dr. Edial Rusli, S.E, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Novan Jemmi Andrea, S.Sn, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
8. Dr. Zulisih Maryani, M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan banyak masukan kepada penulis;
9. Ghalif Putra Sadewa, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II atas arahan, saran, ilmu dan masukannya dalam penulisan skripsi;

10. Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan masukan dalam proses ujian berlangsung;
11. Kusrini, S.Sos., M.Sn. selaku Dosen Wali selama menjalani masa perkuliahan;
12. KMT. Projosuwasono (Kepala Sekolah Pamulangan Macapat, Kawedanan Kridhamardawa, Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat) selaku narasumber dalam proses eksplorasi makna-makna tembang Macapat;
13. MB. Ronggojati (Abdi Dalem Wiyaga, Kawedanan Kridhamardawa, Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat) selaku teman yang selalu memberikan saran serta rekomendasi penunjang proses berkarya;
14. Seluruh dosen dan *staff* di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Besar harapan semoga skripsi penciptaan seni fotografi ini bermanfaat bagi semua pihak. Oleh karena atas segala kekurangan yang ada mohon dimaafkan, kritik dan saran yang membangun tetap diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Desember 2025

Fajar Surati Kasih

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	I
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR KARYA	VIII
DAFTAR GAMBAR	IX
DAFTAR LAMPIRAN	X
ABSTRAK	XI
<i>ABSTRACT</i>	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	5
A. Landasan Teori	5
B. Tinjauan Karya	7
BAB III METODE PENCIPTAAN	13
A. Objek Penciptaan	13
B. Metode Penciptaan	14
C. Proses Perwujudan	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Ulasan Karya	37
B. Pembahasan Reflektif	98
BAB V PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR KARYA

Karya 1 " <i>Antaraning Dumadi</i> "	38
Karya 2 "Menetas dari Sunyi"	41
Karya 3 "Bertapa"	44
Karya 4 " <i>Dituntun</i> "	47
Karya 5 "Bayang Diri"	50
Karya 6 "Riuh Warna"	53
Karya 7 " <i>Ngrembaka</i> "	56
Karya 8 " <i>Asmaralelana</i> "	59
Karya 9 " <i>Jumbuh</i> "	62
Karya 10 " <i>Panggihing Rasa</i> "	65
Karya 11 " <i>Pangajab Suci</i> "	68
Karya 12 " <i>Panguriping Urip</i> "	71
Karya 13 "Daya Tak Lagi Diam"	74
Karya 14 "Yang Terlepas dari Diri"	77
Karya 15 "Ambang Layu"	80
Karya 16 " <i>Rerintih</i> "	83
Karya 17 " <i>Sirep Nyawa I</i> "	86
Karya 18 " <i>Sirep Nyawa II</i> "	89
Karya 19 " <i>Sasmita</i> "	92
Karya 20 "Warisan"	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 Karya Trine Mandal Mortensen.....	8
Gambar2.2 Karya Foto Edward Wenston.....	9
Gambar2.3 Karya Foto Dina Belenko.....	11
Gambar3.4 Contoh <i>Moodboard</i>	16
Gambar3.5 Contoh Sketsa Awal.....	16
Gambar3.6 Kamera Canon EOS 60D.....	26
Gambar3.7 Lensa EF-S18-200mm F3.5-5.6IS.....	27
Gambar3.8 Lampu TNW RGB <i>Portable</i> D24.....	27
Gambar3.9 SD <i>card</i> PROCORE 8GB.....	28
Gambar3.10 Tripod Takara <i>Lightweight</i> Eco-196A.....	29
Gambar3.11 iPad Apple Generasi 9.....	29
Gambar3.12 Komputer Jinjing ASUS Seri A407M.....	30
Gambar3.13 Aplikasi Pengolah Digital Adobe Lightroom.....	31
Gambar3.14 Proses Pemotretan.....	33
Gambar3.15 Proses Penambahan Kontras Menggunakan Adobe Lightroom.....	34
Gambar3.16 Proses <i>Cropping</i> Menggunakan Adobe Lightroom.....	34
Gambar3.17 Proses Konsultasi Karya.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Wawancara Kepala Sekolah Pamulangan Macapat.....	104
Lampiran2 Dokumentasi Sidang.....	112
Lampiran3 Dokumentasi Peninjauan Kaya.....	113
Lampiran4 Poster Pameran.....	114
Lampiran5 Poster Sosial Media.....	115
Lampiran6 Sampul Katalog.....	116
Lampiran7 Sampul <i>Photobook</i>	117
Lampiran8 Form Ketersediaan Pembimbing 1.....	118
Lampiran9 Form Ketersediaan Pembimbing 2.....	119
Lampiran10 Form Konsultasi Dosen Pembimbing 1.....	120
Lampiran11 Form Konsultasi Dosen Pembimbing 2.....	121
Lampiran12 Pernyataan Keaslian.....	122
Lampiran13 Permohonan Mengikuti Ujian.....	123

FOTO EKSPRESI REPRESENTASI ALUR HIDUP MANUSIA DALAM TEMBANG *MACAPAT*

ABSTRAK

Tembang *Macapat* merupakan salah satu kearifan lokal berbentuk pembacaan puisi menggunakan nada yang mempunyai aturan khusus dan bercerita mengenai filosofi alur hidup manusia. Berangkat dari ketertarikan terhadap makna filosofis tembang *Macapat*, terciptalah Foto Ekspresi Representasi Alur Hidup Manusia dalam Tembang *Macapat*. Karya ini berupaya menginterpretasikan nilai-nilai filosofis tembang *Macapat* sebagai representasi alur perjalanan hidup manusia dari sebelum lahir hingga meninggal dunia. Melalui pendekatan fotografi ekspresif dan simbolik, setiap pupuh: “Maskumambang”, “Mijil”, “Kinanthi”, “Sinom”, “Asmaradhana”, “Gambuh”, “Dhandanggula”, “Durma”, “Pangkur”, “Megatruh”, “Pocung” divisualkan menjadi rangkaian citra yang menggambarkan fase kehidupan. Hasilnya, setiap karya mampu memberikan nilai filosofis terhadap masing-masing pupuh dan menunjukkan pendekatan visual dalam bentuk yang lebih kontemporer. Karya ini diharapkan menjadi refleksi visual sekaligus bentuk pelestarian nilai budaya melalui medium fotografi ekspresi.

Kata kunci: foto ekspresi, representasi, tembang *Macapat*

EXPRESSIVE PHOTOGRAPHY AS A REPRESENTATION OF HUMAN LIFE CYCLE IN TEMBANG MACAPAT

ABSTRACT

Tembang Macapat is one of the forms of local wisdom expressed through poetic recitation using specific melodic patterns and conveying the philosophical flow of human life. Arising from an interest in the philosophical meaning of tembang Macapat, this work presents Expressive Photography as a Representation of Human Life Cycle In Tembang Macapat. This work aims to interpret the philosophical values of tembang Macapat as a representation of the human life journey from before birth to death. Through an expressive and symbolic photographic approach, each pupuh (verse) “Maskumambang”, “Mijil”, “Kinanthi”, “Sinom”, “Asmaradhana”, “Gambuh”, “Dhandanggula”, “Durma”, “Pangkur”, “Megatruh”, and “Pocung” is visualized as a series of images depicting each phase of life. The results show that this work is able to provide a visual interpretation of the philosophical meanings of the pupuh and present them in a more contemporary form. This work is expected to serve as both a visual reflection and an effort to preserve cultural values through the medium of expressive photography.

Keywords: expression photography, representation, tembang Macapat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kemajuan teknologi dalam menciptakan sebuah karya visual memengaruhi berbagai aspek kehidupan. Hadirnya perangkat modern seperti kamera, perlengkapan pendukung, dan cara pengaplikasiannya memudahkan fotografer dalam menciptakan karya. Kebutuhan fotografer dalam mengeksplorasi ide dan konsep pikiran dapat menggunakan berbagai sisi kehidupan maupun pengalaman orang lain. Berkembangnya dunia fotografi memunculkan berbagai aliran yang menjadi minat utama seorang fotografer, salah satunya fotografi ekspresi. Fotografi ekspresi mampu menyampaikan pesan dari ungkapan batin, yang dituangkan dalam bentuk visual. Selain itu, pengalaman mengamati seorang fotografer berpengaruh besar pada hasil akhir visual. Kost (2006) berpendapat bahwa melihat hal baru atau hal di sekitar dengan perspektif berbeda membuat fotografer melihat sesuatu yang tidak disadari orang pada umumnya.

Beberapa unsur dalam penciptaan karya fotografi antara lain: garis, warna, tekstur, gelap, dan terang. Unsur tersebut dapat diolah dengan menggunakan perangkat lunak menjadi sebuah wujud akhir sesuai keinginan fotografer. Proses menciptakan karya foto, memerlukan cahaya sebagai faktor utama dalam menentukan hasil. Sumber cahaya dapat berupa cahaya alami atau cahaya buatan seperti lampu dan api. Terdapat berbagai macam arah cahaya dalam proses pembuatan karya fotografi, seperti cahaya depan, cahaya samping, cahaya belakang, cahaya atas, dan cahaya bawah. Rahman (2009) menjelaskan bahwa

pencahayaannya memiliki karakteristiknya masing-masing. Kekuatan cahaya, warna cahaya, durasi cahaya, dan proses cahaya yang terpantul dari benda berpengaruh pada hasil foto. Berbagai arah cahaya tersebut dapat diolah dengan menggabungkan teknik pencahayaannya seperti *rim light*, *low key* dan *light painting*.

Ide dan gagasan penciptaan visual fotografi akan berperan penting dalam pengaplikasian genre foto ekspresi. Penciptaan tersebut tidak terjadi secara instan, tetapi memerlukan waktu dan pengamatan pribadi hingga akhirnya dapat terwujud dalam karya seni. Karya skripsi penciptaan ini menggunakan tembang *Macapat* sebagai ide dasar penciptaan yang divisualkan melalui foto ekspresi. Proses penciptaannya didukung dengan pengalaman empiris pembelajaran mengenai tembang *Macapat* yang didapatkan saat menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) dengan jurusan Karawitan. Pembelajaran tersebut berkaitan dengan cara melagukan tembang, struktur tembang, makna, dan filosofi sehingga menimbulkan ketertarikan untuk menjadikan tembang *Macapat* sebagai objek utama.

Selain itu, upaya lain dilakukan dengan wawancara bersama KMT Projosuwasono, kepala sekolah Pamulangan Macapat, Kawedhanan Kridhamardawa, Karaton Ngayogyakarta pada tanggal 7 Agustus 2025 di Pendhapa Pangurakan. Beliau menjelaskan bahwa tembang *Macapat* menggambarkan daur hidup manusia. Menceritakan kehidupan manusia dari lahir sampai mati, bahkan sebelum lahir sampai sesudah mati. Menurut Saddhono (2018), ada dan terciptanya tembang *Macapat* merupakan hasil produk kearifan lokal, khususnya budaya Jawa yang awal mulanya terbentuk dari unsur sastra puisi dan bunyi suara atau tembang. Keberadaan tembang *Macapat* tidak

sepopuler lagu masa kini. Suwanto (2014) menyampaikan bahwa bentuk awal tembang *Macapat* adalah puisi berbahasa Jawa namun mempunyai pakem tertentu atau pedoman khusus. Pedoman tersebut berupa *guru gatra* atau jumlah baris dalam bait, *guru wilangan* atau jumlah suku kata dalam satu baris, dan *guru lagu* atau bunyi suku kata dalam akhir baris. Ketiga unsur itulah metrum baku dalam *Macapat*.

Tembang *Macapat* mempunyai sebelas jenis dan mewakili fase-fase kehidupan. Setiap fase kehidupan mempunyai berbagai pemaknaan berbeda yang diungkapkan dalam setiap karya sastra. Menurut pemaparan Ilham (2016), sebelas jenis tembang *Macapat* tersebut adalah: (1) “Maskumambang”; (2) “Mijil”; (3) “Kinanthi”; (4) “Sinom”; (5) “Asmaradana”; (6) “Gambuh”; (7) “Dhandanggula”; (8) “Durma”; (9) “Pangkur”; (10) “Megatruh”; (11) “Pocung”. Purwadi (2006) menjelaskan bahwa tembang *Macapat* merupakan lantunan lambang tuntunan kehidupan yang menggambarkan perjalanan hidup manusia dari pagi sampai sore. Sementara itu, Anto & Anita (2019) berpendapat bahwa tembang *Macapat* merupakan perjalanan kehidupan manusia sejak dari rahim hingga menuju liang lahat.

Keunikan dan korelasi tembang *Macapat* dengan siklus hidup menjadi titik tolak visual dalam fotografi ekspresi. Meski upaya ini juga pernah dilakukan oleh Pandanarum (2017) dalam skripsi penciptaan berjudul “Visualisasi Imajinatif Tembang *Macapat* dalam Fotografi Ekspresi”. Karya Pandanarum membahas secara keseluruhan tembang macapat dengan mewujudkan imajinasi fotografer menggunakan model dan lokasi yang berbeda disetiap visual. Sementara itu,

penciptaan kali ini melihat peluang berbeda pada segi objek yang menggunakan benda sekitar sebagai perwujudan ide kreatif melalui fotografi ekspresi.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, muncul rumusan bagaimana menciptakan foto ekspresi representasi alur hidup manusia dalam tembang *Macapat*

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan penciptaan karya ini adalah merepresentasikan alur hidup manusia melalui makna tafsir tembang *Macapat* dengan teknik fotografi ekspresi.

2. Manfaat

- a. Memberikan alternatif dalam melestarikan dan mengenalkan tembang *Macapat*, khususnya dalam bentuk visual fotografi.
- b. Menjadikan referensi visual dan mengembangkan kreativitas diri terutama yang berhubungan dengan fotografi ekspresi.
- c. Mendeskripsikan proses penerjemahan nilai-nilai tembang *Macapat* dalam karya fotografi ekspresi.